

## PRODUKSI MAKANAN RINGAN HOME MADE SARANG BALAM DAN KERUPUK LENTO NUR AZIZAH PAYOLANSEK PAYAKUMBUH

Yofina Mulyati <sup>1)</sup>, Prima Yulianti <sup>2)</sup>  
<sup>1,2)</sup> Universitas Dharma Andalas FEB Sumatera Barat  
 Email : [Yofina\\_Mulyati@yahoo.com](mailto:Yofina_Mulyati@yahoo.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Payolanssek, yang berada di wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Kelurahan Payolanssek adalah salah satu sentra industri kecil menengah makanan yang menghasilkan berbagai jenis makanan ringan seperti kerupuk bayam, kerupuk lento, jagung goreng, karak kaliang, sarang balam dan sebagainya. Dengan banyaknya UMKM yang berdiri di daerah kelurahan Payolanssek akan membantu perekonomian warga disekitarnya, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu UMKM yang berada di kelurahan Payolanssek adalah usaha makanan spesifik minang kerupuk lento dan sarang balam Nur Azizah. Ibu Nur Azizah mencoba untuk membuat suatu olahan dari bahan baku yang tersedia disekitarnya, yaitu olahan ubi yang dijadikan sebagai kerupuk yang dikenal dengan nama sarang balam dan kerupuk lento dan dipasarkan langsung oleh Ibu Nur Azizah sendiri.

Permasalahan yang ada pada UMKM ini adalah : 1) Proses produksi masih dilakukan secara tradisional, (2) Kualitas produksi yang masih rendah, (3) Lingkungan produksi kurang bersih (4) kurang memperhatikan tempat pembuangan limbah. Pemecahan masalah yang disarankan : 1) mengedukasi pelaku usaha untuk menggunakan mesin pembuang minyak, (2) membuat bank minyak jelantah dan menjualnya ke pengumpul minyak jelantah untuk diolah kembali, (3) memanfaatkan metode/teknologi produksi (4) menyediakan tempat pembuangan limbah dari hasil produksinya.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan solusi bagi UMKM Nur Azizah bagaimana meningkatkan pendapatan, memproduksi makanan yang higienis dan memberikan pengetahuan mengenai dampak lingkungan yang kurang bersih serta bagaimana menjaga kelestarian lingkungan. Metode pengabdian adalah dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha UMKM. Sedangkan hasil pengabdian ini adalah UMKM Nur Azizah dapat menghasilkan produk yang aman dan bersih bagi konsumennya, meningkatnya produksi dan pendapatan dan terpeliharanya lingkungan yang sehat bagi masyarakat sekitarnya. Sedangkan luaran yang diinginkan adalah menerbitkan jurnal ilmiah.

**Kata kunci** : Proses produksi, Lingkungan produksi, pembuangan limbah, kebersihan produk, proses pengeringan produk.

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisis Situasi

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan penyangga perekonomian Indonesia saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor UMKM pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2011 yang mencapai 57,84 persen. Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 55 juta unit pada tahun 2011, sektor UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi 101 juta orang atau sekitar 99 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia. Dalam lima tahun terakhir ini kontribusi sektor UMKM terhadap PDB meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada periode yang sama. UMKM telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi,

penggerak sektor riil dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan. UMKM juga terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998. Sebagian besar UMKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan orientasi pasar yang bersifat lokal. Pelaku UMKM pun semakin bertambah jumlahnya pasca krisis. Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah pelaku UMKM tersebut antara lain:

1. Pada umumnya produk UMKM merupakan barang konsumsi dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah sehingga perubahan tingkat pendapatan akibat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap konsumsi barang yang dihasilkan.
2. Sebagian besar UMKM tidak menggunakan kredit modal dari bank sehingga pada saat krisis ekonomi mereka terhindar dari beban bunga tinggi akibat peningkatan suku bunga kredit.
3. Bisa dikatakan hampir tidak ada hambatan untuk keluar masuk dalam industri yang digeluti oleh UMKM sehingga semua orang bisa menjadi pelaku UMKM.
4. Banyaknya tenaga pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja dari sektor formal yang kemudian memulai usaha baru atau bergabung di sektor UMKM. (Pratomo (2004) seperti dikutip di [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek lingkungan, aspek legal dan perpajakan. Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha, manajemen keuangan dan pengelolaan limbah yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja.

Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan; padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan limbah industri pangan. Limbah cair industri pangan merupakan salah satu sumber pencemaran lingkungan. Limbah cair industri pangan mengandung bahan organik yang tinggi. Bila dibuang tanpa diolah terlebih dahulu akan menimbulkan dampak negatif dan sangat membahayakan kesehatan.

Kelompok pemuda merupakan golongan usia produktif yang berpotensi besar menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Kota Payakumbuh adalah salah satu kota di Sumatera Barat yang terkenal sebagai kota penghasil makanan ringan yang beraneka ragam sehingga tidak heran usaha mikro kecil dan menengah tumbuh dan menjamurnya di daerah tersebut. Salah satu daerah penghasil makanan ringan terkenal yang ada di Payakumbuh adalah Payolansek. Payolansek adalah sebuah kelurahan yang berada di Wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat. Di daerah ini banyak tumbuh usaha kecil

menengah yang menghasilkan berbagai makanan ringan, seperti karak kaliang, sarang balam, jagung goreng, kerupuk bayam, kerupuk lento, dan sebagainya. Keberadaan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) ini memegang peran penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi masyarakat di daerah tersebut, disamping juga mampu menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakatnya.

Salah satu UMKM yang berada di kelurahan Payolansek adalah usaha makanan spesifik minang kerupuk lento dan sarang balam Nur Azizah. Berawal dari keinginan memperbaiki ekonomi keluarga pada saat krisis moneter tahun 1998, ibu Nur Azizah mencoba memproduksi makanan ringan rumahan. Ternyata makanan tersebut laris terjual, karena makanan ringan dari luar Sumatera Barat pada saat itu sulit masuk ke daerah tersebut. Ibu Nur Azizah mencoba untuk membuat suatu olahan dari bahan baku yang tersedia disekitarnya, yaitu olahan ubi yang dijadikan sebagai kerupuk yang dikenal dengan nama sarang balam dan kerupuk lento dan dipasarkan langsung oleh Ibu Nur Azizah sendiri.

#### 1.2. Permasalahan UMKM Nur Azizah

- (1) Proses produksi masih dilakukan secara tradisional. Kerupuk lento dan sarang balam dibuat dengan menggunakan tangan dan alat cetak sederhana. Kerupuk yang sudah digoreng kemudian didiamkan sejenak untuk menghilangkan minyaknya sebelum dipacking namun adakalanya minyak tersebut masih melekat pada kerupuk tersebut sehingga mengurangi tampilan dan kualitas produk.
- (2) Lingkungan produksi terlihat kurang bersih, dimana terdapat banyak minyak yang berserakan di lantai, sehingga kebersihan produk kurang terjamin.
- (3) Kurang memperhatikan tempat pembuangan limbah. Limbah produksi dibuang melalui selokan yang ada didepan rumah produksi dan ini akan menyebabkan pencemaran lingkungan serta akan menimbulkan penyakit bagi warga sekitar rumah produksi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga (3) tahap:

- (1) Pada tahap awal, tanggal 5 Oktober 2017 tim pengabdian turun langsung kelapangan mengunjungi UMKM Nur Azizah. Tim dibagi atas 3 kelompok dan masing-masing kelompok melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pelaku usaha, pekerja dan masyarakat sekitar serta menggali berbagai persoalan yang dihadapi UMKM tersebut.
- (2) Satu minggu kemudian, tanggal 12 Oktober 2017, tim pengabdian kembali mengunjungi kelurahan Payolansek dan memberikan pelatihan selama 1 hari kepada beberapa pelaku usaha dan pekerja industri makanan ringan di daerah Payolansek tentang manajemen usaha, proses produksi yang higienis, penanganan limbah serta penerapan konsep Triple E (efektif, efisien, ekonomis) dalam berproduksi. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kantor lurah Payolansek.
- (3) Tahap akhir, satu bulan kemudian tim pengabdian mengunjungi kembali UMKM tersebut untuk melihat dan mengevaluasi implementasi dari program yang telah direncanakan.

## 3. HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan ini adalah UMKM Nur Azizah telah dapat menghasilkan produk yang aman dan higienis bagi konsumennya, produksi dan pendapatan meningkat serta tercipta lingkungan yang sehat bagi masyarakat sekitarnya. Disamping itu dengan meningkatnya produksi dengan sendirinya membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar lingkungan tersebut.

## TARGET DAN LUARAN

Solusi yang ditawarkan oleh pengusul untuk menghadapi persoalan yang dihadapi oleh UMKM Nur Azizah adalah :

- (1) Memberikan edukasi kepada pelaku usaha untuk menggunakan metode/teknologi produksi yang lebih baik dan memberi saran agar menggunakan mesin peniris pengering minyak elektrik sehingga tampilan produk lebih menarik dan kualitas lebih terjamin.
- (2) Menyarankan kepada pelaku usaha untuk membuat bank minyak jelantah (minyak abis pakai) dan menjualnya ke pengumpul minyak jelantah untuk diolah kembali menjadi bahan bakar.
- (3) Menyediakan tempat pembuangan limbah hasil produksi di bagian belakang rumah produksi, sehingga produk yang dihasilkan lebih higienis dan lingkungan sekitar rumah produksi menjadi bersih.

### 3. SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Lurah Payolansek, yaitu bapak Budi Kurniawan. Pelatihan yang diberikan tidak saja bermanfaat bagi UMKM Nur Zizah, namun juga bermanfaat bagi UMKM lainnya yang berada di kelurahan Payolansek. Dengan diadakannya pelatihan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat dimasa mendatang.

### DAFTAR REFERENSI

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, Berita Industri,

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>

Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia- Bank Indonesia, 2015